

Management Of Learning For Early Childhood During The Covid-19 Pandemic

Angelikus Nama Koten¹

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; sartika.kale@staf.undana.ac.id (koresponden)

Irul Khotijah²

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; irul.khotijah@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The type of research used is qualitative research conducted at five PAUD Institutions in Kupang City. Data collection is used by analyzing interview techniques, observations and documentation studies. Informants as a data source in this study consisted of 5 principals, 5 teachers. And 5 parents of early childhood. The purpose of this study is to analyze and describe the management of learning for early childhood during the Covid-19 pandemic. The research method used is a case study with data collection techniques through interviews, observations, and document studies. The data collected is further reduced, displayed, and verified to formulate a conclusion. The results of this study show that: (1) the learning management strategy established during the Covid-19 pandemic is online learning communicated with offline learning. In the management of learning both online and offline, guru-guru is carried out through three stages, namely Preparing a learning plan, carrying out learning activities, and conducting assessments of learning outcomes; (2) In the implementation of learning, parents show active and meaningful involvement. The participation of parents in the implementation of learning includes: providing supporting facilities, such as android phones, laptops and data pulses; accompanying and guiding children to learn; prepare the tools and materials needed in learning and doing tasks; and make notes about the child's developmental activities while studying at home ; (3) the management of learning for early childhood during the Covid-19 pandemic faces several obstacles that can cause the implementation of online learning not to run as it should. These obstacles include: the ability of parents in mastering technology is still inadequate; not everyone has an android hand phone; there are parents who do not provide data pulses; And the internet network is sometimes disrupted.

Keywords: learning management; early childhood; covid-19

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan pada lima Lembaga PAUD di Kota Kupang. Pengumpulan data digunakan dengan menganalisis Teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang Kepala Sekolah, 5 orang guru. Dan 5 orangtua anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini di masa pandemic covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan selanjutnya direduksi, didisplay, dan diverifikasi untuk merumuskan suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi pengelolaan pembelajaran yang ditetapkan pada masa pandemic Covid-19 adalah pembelajaran daring yang dikomunikasikan dengan pembelajaran luring. Dalam pengelolaan pembelajaran baik daring maupun luring dilaksanakan guru-guru melalui tiga tahapan, yaitu Menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar; (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, para orangtua menunjukkan keterlibatan secara aktif dan bermakna. Peran serta orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: menyediakan sarana penunjang, seperti hp android, laptop dan pulsa data; mendampingi dan membimbing anak belajar; menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas; dan membuat catatan tentang kegiatan perkembangan anak pada saat belajar di rumah; (3) pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini pada masa pandemi covid-19 menghadapi beberapa kendala yang dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kendala-kendala dimaksud meliputi: kemampuan orangtua dalam penguasaan teknologi masih kurang memadai; tidak semua orang memiliki hand phone android; ada orangtua yang tidak menyediakan pulsa data; dan jaringan internet yang kadang terganggu.

Kata kunci: pengelolaan pembelajaran; anak usia dini; covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak usia dini sebagai sasaran pembelajaran PAUD dipandang sebagai pribadi yang unik karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda serta berasal dari latar belakang yang beragam dan terhimpun dalam suatu kelompok belajar di sekolah. Karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus menerapkan prinsip fleksibilitas, yang merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan seluruh potensi pada diri anak yang dapat dilakukan pada tempat serta situasi yang dekat dan menyenangkan bagi anak.

Pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan anak sangat diperlukan. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini harus bertumpuh pada pemahaman yang jelas mengenai karakteristik anak, sehingga proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1, ayat 14, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Salah satu upaya pembinaan bagi anak usia dini adalah melalui kegiatan pembelajaran, yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan sistem dan cara tertentu, yakni secara tatap muka langsung dan melalui jarak jauh. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan (termasuk PAUD) diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rusman; 2017).

Dalam kondisi normal di mana tidak terjadi peristiwa yang ekstrim, proses pembelajaran di satuan PAUD pada umumnya menerapkan sistem tatap muka langsung. Guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran secara langsung di kelas/sekolah sesuai jadwal kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, ketika terjadi peristiwa ekstrim sekarang ini, di mana pandemi covid-19 menjadi permasalahan serius yang melanda seluruh dunia, sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, baik kesehatan, ekonomi, politik, pariwisata, dan juga pendidikan.

Dewasa ini ancaman wabah virus corona tengah dihadapi seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Pandemi *Corona Virus Disease* atau biasa disebut dengan Covid-19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, Cina mulai dari akhir tahun 2019 tahun 2021 ini dan telah mewabah ke seluruh penjuru dunia. Di Indonesia, sindrom pernapasan akut berat corona virus, sejak pertama kali ditemukan kasus positif Covid-19 pada senin 2 Maret 2020 yang langsung diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan guna mencegah dan memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau Covid-19. Berbagai kebijakan yang diambil antara lain seperti, anjuran *sosial distancing*, *physical distancing*, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menerapkan pola hidup sehat.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Di samping itu, Pemerintah melalui Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri, tanggal 15 Juni 2020, mengeluarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran Baru 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan pada tingkat Provinsi, Gubernur Nusa Tenggara Timur telah mengeluarkan Instruksi Nomor: 443/104/PK/2020, tentang Pelaksanaan Tatanan Normal Baru Pada Satuan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, tanggal 14 Juli 2020.

Kebijakan dan himbauan dari Pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan dan mencegah penyebaran Covid-19, agar semua kegiatan pembelajaran di sekolah harus ditiadakan, anak-anak belajar dari rumah (BDR) dan semua guru harus bekerja dari rumah (WFH). Pandemi covid-19 sangat berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, terutama sistem pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran tatap muka langsung yang biasanya dilakukan selama ini, harus diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh (*daring/online*). Pembelajaran secara *online* merupakan suatu alternatif yang relatif baru bagi lembaga PAUD pada umumnya, termasuk di Kota Kupang. Di satu sisi, sistem pembelajaran seperti ini harus diterapkan, karena tidak ada pilihan lain.

Namun pada sisi lain, sistem pembelajaran ini menuntut kesiapan dan kemampuan para guru serta orangtua dalam memfasilitasi anak usia dini belajar di rumah.

Dengan adanya kebijakan BDR dan WFH, guru harus berupaya merancang, dan memberikan kegiatan belajar, serta memantau kegiatan belajar anak-anak di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini merupakan sebuah tantangan baru bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang selama ini belum pernah menerapkan pembelajaran dalam jaringan untuk kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan tetap dapat memantau perkembangan dan kegiatan belajar anak-anak di rumah, serta terus berinteraksi dengan orangtua dan anak-anak.

Berdasarkan latar belakang pemikiran terdahulu, maka setiap pengelola PAUD dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa melakukan tatap muka langsung dengan para peserta didiknya. Bagaimana para guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajar anak usia dini pada masa pandemi covid-19? Untuk mengungkapkan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengelolaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19".

METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017)^[1], metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism*.. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 (Lima) lembaga PAUD yang ada di Kota Kupang. Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan selama dua bulan (delapan minggu), terhitung sejak minggu kedua bulan Juli sampai minggu pertama bulan September tahun 2021. Informan dalam penelitian ini adalah 5 (empat) orang kepala sekolah dan guru pada lima lembaga PAUD, serta 5 (lima) orangtua yang memiliki anak usia 4 – 6 tahun yang sedang mendapatkan layanan pendidikan pada kelima lembaga PAUD. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yakni: (1) *data reduction* atau reduksi data; (2) *data display* atau penyajian data; dan (3) *conclusion drawing/verification* atau membuat kesimpulan/verifikasi.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru, dan Orangtua anak usia dini, serta pengumpulan dokumen pada 5 (Lima) lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Taman Kanak-Kanak) di Kota Kupang, berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

1. Strategi dan Tahapan Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa pemilihan strategi pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui rapat dan kesepakatan bersama antara pihak pengelola sekolah dengan para orangtua anak. Pernyataan mengenai penentuan strategi pengelolaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berdasarkan kesepakatan dalam rapat bersama disampaikan beberapa informan sebagai berikut:

Menghadapi pandemi Covid-19 dimana kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah (BDR), kami mengadakan rapat dengan para orangtua anak, dan yayasan... Karena pembelajaran dilakukan dari rumah, maka guru-guru harus melaksanakan pembelajaran online/daring sesuai arahan dari Dinas P & K... (KS.01).

Diadakan pertemuan dengan orangtua untuk membahas pelaksanaan pembelajaran di saat pandemi covid-19... Kami melaksanakan pembelajaran daring sesuai edaran dari Dinas P & K, karena kondisi sekarang yang masih dilanda wabah corona (GR. 02)

Kami orangtua diundang dan diberitahu bahwa anak-anak belajar dari rumah saja, karena ada wabah covid-19... (OT.03). Kami sepakat dengan guru-guru... karena masih ada virus corona maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (OT.04)

Dari hasil wawancara dengan kelima informan tersebut diketahui bahwa strategi pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 ditentukan dengan melakukan rapat dan membuat kesepakatan bersama antara Kepala sekolah, Guru-guru, dan

Orangtua anak. Dalam rapat tersebut disepakati bahwa pengelolaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 adalah strategi pembelajaran daring (*online*).

Walaupun telah disepakati bersama bahwa pelaksanaan pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran daring, namun dalam pelaksanaannya karena keterbatasan dalam penguasaan teknologi komunikasi, ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran daring, serta kesibukan kerja dan pengetahuan orangtua yang kurang mendukung, maka guru-guru juga melaksanakan strategi pembelajaran luring atau tatap muka terbatas. Mengenai pelaksanaan pembelajaran luring, beberapa Kepala sekolah, guru dan orangtua mengungkapkan sebagai berikut:

Tidak semua orangtua memiliki dan menyiapkan fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring seperti yang diharapkan... Ada anak yang orangtuanya sibuk bekerja dan kurang ada waktu untuk mendampingi anak belajar... Ada juga orangtua yang terbatas pengetahuan dan kemampuannya dalam hal teknologi... Karena itu menghimbau orangtua tua agar mengantar anaknya ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran tatap muka secara terbatas... terbatas dari segi waktu dan terbatas dari segi jumlah anak... dua atau tiga orang (KS.05).

Ada orangtua anak yang tidak memiliki HP android dan pulsa data, tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui video call... maka kami berusaha mengunjungi mereka di rumah memberikan sedikit materi dan lembar kerja untuk dipelajari dan dikerjakan anak dengan bantuan orangtua (GR. 02).

Kadang pada saat ada jadwal pembelajaran melalui video call, kami sibuk kerja... kami tidak bisa dampingi anak belajar di rumah... sehingga kami mendekati guru supaya mau datang mengajar dan membimbing anak kami belajar di rumah... walaupun waktunya singkat (OT.03).

Pernyataan yang diungkapkan kelima informan itu menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini di masa pandemi ini tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran daring, tetapi juga melakukan pembelajaran luring (tatap muka terbatas). Pembelajaran luring itu dilaksanakan secara terbatas, baik dari segi waktu yang cukup singkat maupun dari segi jumlah anak (hanya 1 – 2 anak saja). Pembelajaran luring dilakukan guru dengan mengunjungi rumah anak atau orangtua yang mengantar anak ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Setelah menyepakati strategi pengelolaan pembelajaran, para guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu menyusun rencana dan membuat perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPM dan RPPH), bahan belajar, dan Lembar Kerja Anak (LKA). Kepala sekolah dan Guru-guru yang diwawancarai mengakui sebagai berikut:

Seperti biasanya... sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru-guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian... Begitu juga dengan pembelajaran daring... (KS.05).

Penyusunan rencana pembelajaran seperti RPPM dan RPPH harus dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran... Hal itu sudah biasa kami lakukan sebelum pandemi Covid-19 (GR.01)

Berdasarkan pengakuan dari keempat informan tersebut dapat diketahui bahwa para guru sebagai pengelola pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran, baik RPPM maupun RPPH.

Rencana pembelajaran yang telah disusun guru-guru itu selanjutnya dilaksanakan dalam pembelajaran daring. Akan tetapi, sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru-guru memberitahukan atau berkomunikasi terlebih dahulu dengan para orangtua anak, seperti dikemukakan beberapa informan berikut ini:

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, terlebih dahulu guru-guru berkomunikasi dengan orangtua anak... Guru-guru menghimbau dan meminta orangtua menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring, seperti jaringan internet, laptop/komputer, HP android, dan pulsa data (KS.04).

Kami memberitahukan kepada para orangtua tentang pelaksanaan pembelajaran daring... Kami menginformasikan kepada orangtua supaya menyediakan sarana seperti komputer/laptop, HP android, dan pulsa data untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring (GR. 05)

Kami memberitahukan pelaksanaan pembelajaran daring kepada orangtua melalui WA group... Kami meminta orangtua menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran daring (GR.03).

Guru beritahu dan kirimkan jadwal pelajaran kepada kami lewat WA... Guru-guru meminta supaya kami orangtua siapkan bahan-bahan yang perlu waktu pelajaran, seperti HP dan pulsa (OT.02).

Pernyataan keenam informan tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, para guru berkomunikasi dan menyampaikan kepada para orangtua mengenai jadwal waktu pelaksanaan pembelajaran, dan meminta orangtua menyiapkan berbagai sarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana yang diperlukan dalam pembelajaran daring dimaksud meliputi laptop/komputer, *hand phone android*, dan pulsa data.

Setelah menyusun rencana pembelajaran (RPPM dan RPPH) serta berkomunikasi dengan para orangtua anak, para guru melaksanakan pembelajaran daring dan mengarahkan orangtua untuk mendampingi dan membantu anak-anaknya belajar dari rumah (BDR). Hal tersebut ditegaskan oleh beberapa informan berikut ini:

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru-guru mempersiapkan jadwal, membagikan jadwal di group WA sekolah, dan melaksanakan Video Call sesuai jadwal tersebut (KS.01).

Kami membuat video pembelajaran, menyusun jadwal zoom meeting dan video call, serta mengirimkan Lembar Kerja Anak melalui WA group (GR. 03).

Kami menyiapkan video pembelajaran, membuat dan mengirimkan jadwal serta LKA kepada orangtua, dan melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal (GR.04).

Berdasarkan penegasan keempat informan diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru-guru menyusun jadwal *video call* dan *zoom meeting*, menyiapkan video pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Anak (LKA) dan mengirimkannya kepada para orangtua anak melalui WA group. Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, para orangtua mendampingi anak-anaknya mengikuti pembelajaran daring. Mengenai pendampingan dan bantuan orangtua bagi anaknya dalam belajar secara online, beberapa informan yang diwawancarai menyatakan sebagai berikut:

Agar anak-anak bisa mengikuti pembelajaran melalui video call, guru-guru mengarahkan orangtua untuk mendampingi anak belajar di rumah (KS.03).

Kami memberitahu bagaimana cara orangtua mendampingi dan membantu anak belajar secara online (GR.04).

Guru-guru memberi arahan agar kami dampingi dan bantu anak dalam mengikuti pelajaran daring (OT.02).

Pernyataan keenam informan tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru-guru berkolaborasi atau bekerjasama dengan para orangtua untuk mendampingi dan membantu anak-anak belajar.

Pada akhir pembelajaran daring, guru-guru melakukan penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak-anak. Para guru menyusun instrumen penilaian untuk mengukur dan mengetahui perkembangan kemampuan dan hasil belajar anak-anak setelah mengikuti pembelajaran daring. Penyusunan instrumen dan cara melakukan penilaian diungkapkan beberapa informan berikut ini:

Guru-guru membuat instrumen dan melakukan penilaian untuk mengetahui dan menilai perkembangan kemampuan dan hasil belajar anak-anak (KS.05).

Cara guru melakukan penilaian hasil belajar anak seperti mengamati pada waktu Video call, menilai hasil kerja anak, dan berkomunikasi dengan orangtua (KS.01)

Guru-guru menilai hasil belajar dengan mengamati aktivitas anak selama pelaksanaan pembelajaran daring melalui zoom meeting atau video call, dan juga dari hasil karya dan LKA yang dikerjakan anak (KS.03).

Supaya bisa mengetahui kemampuan dan keberhasilan belajar anak-anak di rumah, kami menyusun instrumen penilaian (GR.02).

Menilai lembar kerja anak yang dikirimkan kembali melalui WA, dan mengamati anak ketika mengikuti pembelajaran melalui video call (GR.05).

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan para informan itu dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan pembelajaran daring, guru-guru menyusun instrumen penilaian supaya dapat digunakan untuk mengukur dan menilai perkembangan kemampuan dan hasil belajar anak-anak di rumah. Penilaian terhadap keberhasilan belajar anak di rumah dilakukan dengan cara mengamati keaktifan anak selama mengikuti pembelajaran daring melalui *video call* dan menilai hasil kerja tugas atau lembar kerja anak yang dikirimkan kembali oleh orangtua melalui WA group.

Dalam kegiatan penilaian hasil belajar anak-anak, guru-guru juga melibatkan para orangtua. Perihal keterlibatan orangtua dalam kegiatan penilaian hasil belajar anak-anak, beberapa informan mengemukakan sebagai berikut:

Guru-guru melibatkan orangtua dalam kegiatan penilaian hasil belajar anak... karena orangtua yang mendampingi dan membantu anak belajar di rumah (KS.04).

Orangtua juga kami arahkan untuk menilai anak mereka... orangtua kami minta membuat catatan tentang perkembangan dan kemajuan belajar anak (GR. 01).

Kami selaku orangtua dilibatkan menilai kegiatan belajar anak... kami diminta untuk memberikan catatan tentang kegiatan dan kemajuan belajar anak (OT.01).

Pernyataan para informan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kerjasama yang baik antara guru-guru dan para orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orangtua yang mendampingi dan membantu anak-anaknya belajar dari rumah. Selanjutnya, perihal kemampuan anak-anak mengerjakan tugas dan lembar kerja yang diberikan guru-guru, beberapa informan mengemukakan penilaiannya seperti berikut ini:

Dengan dibantu orangtua, anak-anak selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan hasilnya baik... Yang perlu diperhatikan adalah tugas yang diberikan tidak terlalu sulit sehingga mudah diselesaikan (KS.03).

Anak-anak selalu senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mengerjakan tugas dan LKA yang diberikan dengan bantuan orangtua, dan hasilnya termasuk baik (GR.02).

Tugas-tugas yang diberikan guru tidak terlalu sukar... Anak bisa mengerjakan dengan baik (OT.01).

Anak kami bisa mengerjakan tugas yang guru berikan... setelah tugas dikerjakan kami kirim pekerjaan anak kepada guru melalui WA (OT.05)

Berdasarkan penilaian yang dikemukakan para informan tersebut diketahui bahwa anak-anak mampu mengerjakan tugas dan lembar kerja yang diberikan guru-guru dengan hasil yang baik. Hal itu dimungkinkan karena tugas dan lembar kerja yang diberikan guru tidak terlalu sulit, dan anak-anak mengerjakannya di bawah bantuan dan bimbingan orangtua.

2. Keterlibatan Orangtua Dalam Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Peran orangtua sangat diharapkan dalam proses belajar di rumah. Diharapkan orangtua dapat mendampingi ketika anak belajar atau turut belajar bersama anak, bisa membimbing, mengarahkan bahkan harus bisa mendidik anaknya menggantikan peran guru yang biasanya

mengajar di sekolah. Berkaitan dengan keterlibatan orangtua dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini, beberapa informan yang diwawancarai mengungkapkan bahwa:

Kami himbau para orangtua untuk menyediakan fasilitas penunjang seperti laptop, HP android, dan pulsa data yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring...kami mengarahkan orangtua untuk mendampingi anak-anak belajar melalui video call... (KS.01).

Kami mengarahkan orangtua untuk menyiapkan laptop atau HP android dan pulsa data, serta meminta kesediaan mereka mendampingi anak pada saat belajar secara online melalui WA group dan Video call... (GR.02).

Guru menyuruh kami orangtua siapkan fasilitas untuk belajar online, dan menghimbau kami agar dampingi anak pada waktu belajar melalui video dan WA (OT.01)

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan para informan tersebut menunjukkan bahwa orangtua harus berperan aktif dalam pengelolaan pembelajaran dengan menyediakan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti laptop, *hand phone android*, dan pulsa data, serta mendampingi anak-anak ketika mengikuti pembelajaran daring. Di samping menyediakan sarana pendukung dan mendampingi anak belajar, orangtua juga perlu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan anak untuk mengerjakan tugas dan lembar kerja yang diberikan guru. Hal ini dikemukakan beberapa kepala sekolah, guru, dan orang tua ketika diwawancarai.

Guru-guru minta orangtua agar menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, dan menunjukkan cara yang digunakan untuk membantu anak mengerjakan tugas-tugas (KS.02).

Kami juga meminta orangtua untuk menyiapkan alat dan bahan, serta memberikan petunjuk mengenai cara membantu anak mengerjakan tugas atau Lembar Kerja Anak (GR.01).

Kami disuruh siapkan alat dan bahan, contohnya kertas, pensil, buku gambar, pensil warna... untuk anak latih menulis dan kerjakan tugas, dan kami membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan (OT.03).

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan beberapa kepala sekolah, guru, dan orangtua itu dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, orangtua tidak hanya berperan dalam menyediakan sarana penunjang pembelajaran daring dan mendampingi anak belajar, melainkan juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas. Selain menyiapkan alat dan bahan, orangtua juga terlibat dalam membantu anaknya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini diharapkan dapat berlangsung secara baik dan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ternyata ada kesulitan yang dihadapi, baik oleh para guru maupun orangtua. Kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran daring bagi anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 ini diakui beberapa informan berikut ini.

Ada kesulitan yang dihadapi orangtua tertentu... misalnya tidak menguasai teknologi, tidak ada HP android, dan juga tidak ada pulsa data (KS.02).

Memang ada kendala... Tidak semua orangtua menguasai teknologi, dan memiliki HP android... dan kadang juga kendala jaringan internet yang tidak stabil... putus-putus (KS.04).

Ada beberapa orangtua yang mengalami kendala seperti, belum menguasai teknologi dengan baik, tidak mempunyai HP android, dan kadang tidak ada pulsa data... atau jaringan internet yang kadang terganggu (GR.05).

Kesulitan kami yang pertama belum terlalu kuasai teknologi... kedua, tidak punya HP android... kami bisa pinjam HP dari saudara... tetapi kadang tidak ada pulsa datanya (OT.03).

Berdasarkan pengakuan dari keenam informan di atas, diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 dihadapkan pada beberapa

kendala yang dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kendala-kendala dimaksud meliputi: (a) kemampuan beberapa orangtua dalam penguasaan teknologi masih kurang memadai; (b) Tidak semua orangtua memiliki *hand phone android*; (c) ada orangtua yang tidak menyediakan pulsa data; dan (d) jaringan internet yang kadang terganggu.

Kendala-kendala tersebut perlu segera diatasi agar anak-anak bisa mendapatkan kesempatan dan tidak kehilangan haknya untuk belajar selama masa pandemi ini. Pihak lembaga PAUD dan guru-guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi atau sekurang-kurangnya dapat meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Para Kepala sekolah, guru, dan orangtua (yang diwawancarai) menyatakan bahwa mereka telah melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

Kami menghimbau agar anak yang tidak memiliki HP android bisa bergabung dengan anak lain di sekitar tempat tinggalnya untuk mengikuti pembelajaran... Dan anak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring melalui video call, dikunjungi oleh guru di rumahnya untuk memberikan materi dan lembar kerja untuk diselesaikan dengan bantuan orangtua (KS.01).

Orangtua yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan fasilitas pendukung dan tidak bisa mendampingi anaknya belajar meminta kami berkunjung ke rumahnya supaya memberikan materi dan tugas-tugas untuk dikerjakan (GR.05).

Kalau kami tidak ada HP android atau pulsa, maka anak kami tidak bisa ikut belajar secara daring...itu kesulitan kami, sehingga kadang guru mau datang ke rumah kasih sedikit materi dan beri tugas untuk anak kerjakan dan minta kami membantu anak. (OT.02).

Dari kutipan pernyataan para informan seperti dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru dan pihak lembaga PAUD untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran daring; Upaya-upaya dimaksud meliputi: (a) menghimbau orangtua yang tidak memiliki fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran daring agar anaknya dapat bergabung bersama dengan anak lain di sekitar tempat tinggalnya guna mengikuti pembelajaran; (b) melakukan kunjungan ke rumah anak yang orangtuanya tidak mempunyai sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran daring untuk memberikan materi dan tugas atau lembar kerja supaya dipelajari dan dikerjakan anak di bawah bimbingan orangtua.

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran adalah pola umum atau model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada beberapa pertimbangan. Salah satu di antaranya adalah pertimbangan interaksi pembelajar dengan pembelajar, yang dikelompokkan atas: (1) Strategi tatap muka, lebih baik jika menggunakan alat peraga; dan (2) Strategi pengajaran jarak jauh melalui media, di mana pembelajar tidak langsung melakukan kontak dengan pembelajar, akan tetapi pembelajar "mewakilkkan" kepada media (Winataputra, 2008).

Wabah pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, terutama strategi pengelolaan pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, mengatur tentang Belajar dari Rumah (BDR) melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ adalah strategi pelaksanaan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya (UU RI. No.20 Tahun 2003) [2].

Atas dasar paparan dan analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu ditemukan bahwa pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini di Kota Kupang pada masa pandemi covid-19 menerapkan strategi pembelajaran jarak jauh atau disebut pembelajaran daring (*online*). Sarana yang diperlukan dalam pembelajaran daring meliputi laptop/komputer, *hand phone android*, dan pulsa data. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi sosial media berupa *WhatsApp* dan *Video call dan zoom meeting*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhendro (2020) [3], bahwa belajar dari rumah (BDR) pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ), dengan memanfaatkan pendekatan dalam jaringan (daring) atau *online* menggunakan media *Hand Phone* atau laptop melalui beberapa sosial media, seperti: *web, whatsapp, dan aplikasi pembelajaran daring lainnya*.

Di samping menerapkan strategi pembelajaran daring, para guru juga melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (pembelajaran luring), untuk membantu mengatasi keterbatasan kemampuan orangtua dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran daring yang kurang memadai. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan cara : (1) guru mengunjungi anak di rumahnya untuk mengajar dan membimbing anak belajar serta memberikan tugas dan lembar kerja; (2) anak-anak dalam jumlah terbatas (1 – 2 anak) datang belajar di sekolah di bawah bimbingan guru dalam waktu yang terbatas pula.

Pengelolaan pembelajaran baik daring maupun luring dilaksanakan guru-guru melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar. Hal tersebut merupakan amanat Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014^[4], yang secara detail menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (PAUD) yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagai proses persiapan kegiatan pembelajaran yang meliputi: Perencanaan Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan semester dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Satuan Tingkat Perkembangan Anak serta pedoman pelaksanaan. RPPM dan RPPH merupakan jabaran dari Perencanaan Semester. Setiap guru TK/PAUD berkewajiban menyusun RPPM atau RPPH secara lengkap dan sistematis. agar kegiatan pembelajaran seraya bermain langsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana pembelajaran yang telah disusun guru-guru itu selanjutnya dilaksanakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru-guru memberitahukan atau berkomunikasi terlebih dahulu dengan para orangtua anak. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru-guru menyusun jadwal, menyiapkan video pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Anak (LKA) dan mengirimkannya kepada para orangtua anak melalui WA group. Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, para orangtua mendampingi anak-anaknya mengikuti pembelajaran daring. Guru-guru melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan para orangtua untuk mendampingi dan membantu anak-anak belajar dari rumah. Purnama (2019) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan sebuah proses interaksi antara anak, orangtua, guru atau orang dewasa lain dalam lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan.

Pada akhir pembelajaran daring, guru-guru melakukan penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak-anak. Para guru menyusun instrumen penilaian untuk mengukur dan mengetahui perkembangan kemampuan dan hasil belajar anak-anak setelah mengikuti pembelajaran daring. guru-guru menyusun instrumen penilaian supaya dapat digunakan untuk mengukur dan menilai perkembangan kemampuan dan hasil belajar anak-anak di rumah. Penilaian terhadap keberhasilan belajar anak di rumah dilakukan dengan cara mengamati keaktifan anak selama mengikuti pembelajaran daring melalui *video call* dan menilai hasil kerja tugas atau lembar kerja anak yang dikirimkan kembali oleh orangtua melalui WA group. Penilaian atau evaluasi perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orangtua, dan dokumen hasil karya (portofolio) anak, serta deskripsi hasil karya (Permendiknas No.137 Tahun 2014) ^[4]

Di samping itu, dalam kegiatan penilaian hasil belajar anak-anak, guru-guru juga melibatkan para orangtua. Terdapat kerjasama yang baik antara guru-guru dan para orangtua dalam kegiatan penilaian hasil pembelajaran daring, karena orangtua lah yang mendampingi dan membantu anak-anaknya belajar dari rumah. Pelibatan orangtua dalam kegiatan penilaian didasarkan pada ketentuan Permendiknas tersebut di atas, bahwa penilaian bagi anak usia dini harus dilakukan dengan cara antara lain: (1) pengamatan dilakukan saat anak sedang beraktivitas; (3) mengkaji ulang catatan perkembangan anak; (4) melakukan komunikasi dengan orangtua mengenai perkembangan anak ...

Hasil penilaian kemampuan anak-anak mengerjakan tugas dan lembar kerja yang diberikan guru-guru tergolong baik. Anak-anak mampu mengerjakan tugas dan lembar kerja yang diberikan dengan hasil yang baik. Hal itu dimungkinkan karena tugas dan lembar kerja yang diberikan guru tidak terlalu sulit, dan anak-anak mengerjakannya di bawah bantuan dan bimbingan orangtua.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari peran serta para orangtua. Dukungan dan keterlibatan orangtua dalam penerapan strategi pembelajaran daring berupa: (1) menyediakan sarana penunjang pembelajaran daring, seperti HP android, laptop, dan pulsa data; (2) mendampingi dan membimbing anak belajar; (3) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas; dan (4) membuat catatan tentang kegiatan dan perkembangan

anak pada saat belajar dari rumah. Keterlibatan para orangtua tersebut sesuai dengan pendapat Suhendro (2020) ^[3], bahwa Peran orangtua sangat diharapkan dalam proses belajar di rumah. Diharapkan orangtua dapat mendampingi ketika anak belajar, bisa membimbing, mengarahkan bahkan harus bisa mendidik anaknya menggantikan peran guru yang biasanya mengajar di sekolah. Orangtua bisa membuat laporan perkembangan belajar siswa kepada guru pembimbingnya dan mengkomunikasikan hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran, agar dapat ditemukan solusi pemecahannya.

Pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 dihadapkan pada beberapa kendala yang dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kendala-kendala dimaksud meliputi: (1) kemampuan orangtua dalam penguasaan teknologi masih kurang memadai; (2) Tidak semua orangtua memiliki *hand phone android*; (3) ada orangtua yang tidak menyediakan pulsa data; dan (4) jaringan internet yang kadang terganggu. Menurut Suharwoto (2020), pelaksanaan pendidikan di Indonesia terutama penerapan strategi pembelajaran daring menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya, antara lain: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah-sekolah di kota besar dan di daerah terpencil, (2) keterbatasan kompetensi guru dan orangtua dalam pemanfaatan berbagai aplikasi pembelajaran daring, (3) keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti internet dan kuota, serta (4) relasi guru-murid-orangtua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Beberapa kendala tersebut perlu segera diupayakan pemecahannya sehingga anak-anak bisa mendapatkan kesempatan dan tidak kehilangan haknya untuk belajar selama masa pandemi ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru dan pihak lembaga PAUD untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran daring. Upaya-upaya dimaksud meliputi: (1) menghimbau orangtua yang tidak memiliki fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran daring agar anaknya dapat bergabung bersama dengan anak lain di sekitar tempat tinggalnya guna mengikuti pembelajaran; (2) melakukan kunjungan ke rumah anak yang orangtuanya tidak mempunyai sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran daring untuk memberikan materi dan tugas atau lembar kerja supaya dipelajari dan dikerjakan anak di bawah bimbingan orangtua.

KESIMPULAN

Atas dasar paparan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab V dapat dikemukakan beberapa simpulan berdasarkan permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

Strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring yang dikombinasikan dengan pembelajaran luring. Pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dan *Video call dan zoom meeting*. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan cara: (1) mengunjungi anak di rumahnya untuk memfasilitasi dan membimbing anak belajar serta memberikan tugas dan lembar kerja; dan (2) anak-anak dalam jumlah terbatas (1 – 2 anak) datang belajar di sekolah di bawah bimbingan guru dalam waktu yang terbatas pula. Pengelolaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran baik daring maupun luring dilaksanakan guru-guru melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, para orangtua menunjukkan keterlibatan secara aktif dan bermakna. Peran serta orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) menyediakan sarana penunjang pembelajaran daring, seperti HP android, laptop, dan pulsa data; (2) mendampingi dan membimbing anak belajar; (3) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas; dan (4) membuat catatan tentang kegiatan dan perkembangan anak pada saat belajar dari rumah.

Pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 menghadapi beberapa kendala yang dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kendala-kendala dimaksud meliputi: (1) kemampuan orangtua dalam penguasaan teknologi masih kurang memadai; (2) Tidak semua orangtua memiliki *hand phone android*; (3) ada orangtua yang tidak menyediakan pulsa data; dan (4) jaringan internet yang kadang terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

2. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017
3. Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
4. Suhendro, Eko. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*. Journal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini; Jilid 5, Terbitan 3. 2020. Halaman 133 – 140
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta